

BAB

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem persekolahan umum menyatakan bahwa pelatihan adalah pekerjaan sadar dan berulang untuk membangun iklim dan pengalaman pendidikan sehingga siswa dapat secara efektif menumbuhkan kekuatan, kebijaksanaan, karakter, wawasan, dan orang terhormat duniawi yang ketat, , serta kemampuan yang ia, masyarakat, negara, dan negara butuhkan. Setiap orang memiliki pilihan untuk mengenyam pendidikan, termasuk keturunan dari berbagai daerah, identitas, ras dan agama, melalui pengajaran esensial, menjadi Sekolah Pemuda Khusus (PAUD). Karena anak muda adalah salah satu bagian utama dari negara Indonesia. Anak-anak muda adalah pemilik nasib negara saat ini dan akhirnya, serta pemilik negara, dengan alasan bahwa dalam genggamannya mereka adalah latar belakang sejarah keberadaan negara Indonesia. (Depdiknas, 2013).

Anak usia dini adalah anak-anak antara usia 0-6 tahun yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih cepat dan mendasar dalam beberapa tahun pertama kehidupan. Ketika pengembangan memimpin proses ke arah yang lebih tepat dan tidak dapat dengan mudah direproduksi. Oleh karena itu, kualitas perkembangan masa depan anak sangat ditentukan oleh impuls-impuls masa bayi. Karena 80% pertumbuhan otak anak dimulai sejak usia dini, maka pemberian dukungan pendidikan menjadi sangat penting. Kemudian, ketahanan perkembangan otak pada masa bayi lebih besar sejak lahir hingga usia 8 tahun, dengan 20% sisanya dicadangkan untuk sisa hidup setelah masa kanak-kanak. (Khadijah, 2016).

Secara umum, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau dorongan terhadap perkembangan potensi anak.

Orang yang beriman dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, adalah warga negara yang berakal, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, percaya diri, demokratis, dan bertanggung jawab. (Puskur, Depdiknas: 2007).

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الْمَذَلِّ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Q.S Al-Isra:24)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang anak harus rendah hati terhadap orang tuanya dan berperilaku baik dengan orang tuanya, sehingga pendidikan yang diberikan sejak usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak-anak ketika mereka tumbuh dengan ibadah kepada Allah dan akhlak yang baik. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet. Ke-10, 2014).

Allah SWT telah memberikan banyak kesempatan kepada semua orang. Salah satunya adalah kemampuan intelektual (berpikir). Untuk mengembangkan keterampilan ini secara efektif, tempat pertama untuk mengembangkan keterampilan ini adalah dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus mendorong anak-anak mereka sesuai dengan keinginan mereka.

Saat belajar, unsur bermain selalu menjadi pusat perkembangan keterampilan anak. Bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang kreatif dan menyenangkan di Ra, sehingga anak-anak tidak takut. Melalui belajar dan bermain, anak dirangsang untuk meningkatkan keterampilannya dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Sanjaya, peran media pembelajaran merupakan bagian penting dari kegiatan belajar mengajar melalui media pembelajaran, dan kekhususannya dapat lebih mantap, (Jusmiyanti, 2015). Adapun beberapa manfaat media pembelajaran dalam dunia pendidikan yaitu: 1) Berikut beberapa keunggulan media pembelajaran dalam dunia pendidikan: 1) Pesan/informasi pembelajaran dapat dimaknai dengan jelas, mengesankan dan jujur, baik tertulis maupun lisan (lisan). 2) Keterbatasan ruang, waktu dan emosi. Misalnya,

objek besar dapat diganti dengan objek nyata, gambar, film, bingkai, dan model. Peristiwa dan peristiwa di masa lalu dapat diwakili oleh film, video, dan hal-hal lain yang sangat sulit yang dapat diwakili oleh ilustrasi dan gambar. 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) mengembangkan semangat dan motivasi belajar, 5) memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, 6) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 7) memberikan insentif, pengalaman dan mendorong gagasan umum bagi siswa (Sossok, 2021). Salah satu media yang bisa digunakan adalah media apron untuk meningkatkan pengetahuan geometri dasar AUD.

Persyaratan untuk membuat media pembelajaran AUD 1) Akurasi 2) Keaslian (non-distorsi) 3) Durability (kekuatan dan daya tahan) 4) Durability (mempengaruhi bahkan dalam kondisi yang berubah) 5) Keamanan 6) Akurasi skala 7) Koherensi (lebar/fleksibilitas)) komponen perangkat sehingga dapat digunakan dengan perangkat lain. (Khadija, 2015)

Geometri merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam matematika. Dikatakan bahwa studi geometri penting karena banyak mata pelajaran matematika, seperti perhitungan, didukung oleh geometri. Selain itu, geometri dianggap sebagai bagian penting dari sumber utama untuk belajar matematika karena memungkinkan anak-anak untuk menganalisis dan menafsirkan dunia di sekitar mereka dan tahu bagaimana menggunakannya dalam bidang ilmu lain.

Dalam hal ini, penerapan geometri Sangat penting untuk interpretasi pada anak sejak dini. Oleh karena itu, penerapan metode dan strategi yang dibahas dalam hal geometri dasar wajib sangat diperhatikan. Kemampuan mengenal geometri dasar juga kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak agar mampu dalam mengenali bentuk sebuah benda yang dimulai dari lingkungan terdekat anak.

surah Thaa ha ayat 114 sebagai berikut:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Dalam Pengenalan bentuk geometri dikembangkan sejak dini karena banyak terdapat benda-benda di sekitar yang mempunyai bentuk geometri. Menurut Roebijato (2014:35), pemahaman geometri dapat meningkatkan pemahaman anak tentang dunia di sekitarnya sejak usia dini. Anak-anak lebih tertarik untuk belajar geometri ketika mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan geometri individu atau kelompok. Misalnya, kategorikan tindakan dan beri nama bentuk dan objek di sekitarnya.

Ini adalah salah satu konsep awal yang harus dipelajari seorang anak dalam proses perkembangan kognitifnya untuk terlebih dahulu membedakan objek berdasarkan bentuk dan sifat lainnya. pengenalan geometri dasar antara lainnya adalah pengenalan bentuk lingkaran, segitiga, segi empat, oval, persegi panjang, jajaran genjang. Pengenalan dilakukan dengan media yang menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA An-Namirah Kisaran Timur, kurangnya pengetahuan anak mengenal bentuk geometri dasar. Terlihat dari halnya sebagian anak hanya mampu menyebutkan bentuk lingkaran dan persegi karena anak terbiasa melihat benda-benda sekitar yang berbentuk lingkaran dan persegi, sebagian besar anak masih kebingungan dan belum bisa membedakan bentuk persegi dan persegi panjang serta anak belum mampu mengelompokkan bentuk geometri dan media yang digunakan di sekolah untuk mempelajari bentuk geometri hanya menunjukkan gambar di papan tulis serta gambar-gambar di dinding kelas. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti mencoba mengembangkan sebuah produk Apron Geometri yang dapat digunakan dalam pembelajarannya mengenal bentuk geometri dasar sesuai usia anak.

Media apron geometri merupakan salah satu upaya pengenalan geometri dengan media yang menarik. Media apron geometri ini dapat lebih mudah untuk anak memahami bentuk-bentuk benda di sekitarnya, Anak dapat termotivasi untuk belajar pengenalan geometri dan pengenalan warna, serta menghibur anak, yang dapat merangsang minat anak

dalam belajar geometri. Kelebihan apron geometris ini adalah mudah dibuat dan digunakan, mudah diingat, karena warna pemiliknya menarik perhatian anak-anak dan pasti menghibur mereka. (Jaya, 2021).

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan anak dalam membedakan bentuk geometri dasar.
2. Kurangnya media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan geometri dasar untuk anak 5-6 tahun.
3. Media pembelajaran apron tidak tersedia di RA An-Namirah.

C. Batasan Masalah

Mengingat bukti pembeda dari masalah ini, sejauh mungkin masalah eksplorasi sehubungan dengan tidak dapat diaksesnya media pembelajaran sampel untuk menumbuhkan informasi remaja di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran apron untuk anak usia 5-6 tahun RA An-Namirah Kisaran Timur?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran apron efektif/bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan geometri dasar anak usia 5-6 tahun RA An-Namirah Kisaran Timur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses pengembangan media Pembelajaran Apron untuk Meningkatkan Pengetahuan geometri dasar anak usia 5-6 tahun RA An-Namirah Kisaran Timur.
2. Untuk mengetahui keefektifan/manfaat Penggunaan media Pembelajaran apron dalam meningkatkan pengetahuan geometri dasar anak usia 5-6 tahun RA An-Namirah Kisaran Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun pemanfaat yang terdapat dipenelitian pengembangan ini yaitu adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menjadikan hasil pengembangannya sebagai sumber belajar di dunia pendidikan anak, terkhususnya Geometri Dasar di RA An-Namirah Kisaran Timur dan membuat referensi dunia pendidikan anak lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan yang dikembangkan dan menambah wawasan peneliti

b. Bagi guru

Meningkatkan kreativitas dalam pembuatan materi permainan edukatif, menggunakan materi yang mengembangkan faktor perkembangan anak, meningkatkan motivasi dan minat anak dalam mengikuti pembelajaran, memberikan kesempatan kepada anak untuk beradaptasi dengan jenisnya sendiri Mengenal konsep bilangan.

c. Bagi anak

Meningkatkan Pengetahuan Geometri dasar Anak melalui Media Pembelajaran Apron yang menarik dan menyenangkan.

d. Bagi sekolah

Memfasilitasi pembelajaran anak dengan Media Pembelajaran Apron yang menarik.

e. Bagi peneliti lain

Rujukan dalam mengembangkan penelitian yang sama dengan point penelitian yang berbeda.